

# PENINGKATAN KEBERDAYATAHANAN MASYARAKAT PADA SEKTOR EKONOMI KREATIF PASCA PANDEMI COVID-19 DI DESA SIDOWAREK

Chusnul Rofiah\*, Lisa Fitriani  
STIE PGRI Dewantara Jombang  
Korespondensi\*: [chusnul.stiedw@gmail.com](mailto:chusnul.stiedw@gmail.com)

## Abstrak

Guna meningkatkan perekonomian warga desa dan mengurangi pengangguran warga, desa Sidowarek membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang diberi nama "Sapta Buwana" dengan jenis usaha budidaya jamur Buwana yang diresmikan melalui Surat Keputusan Kepala Desa Sidowarek Nomor 13 Tahun 2021 yang diterbitkan pada tanggal 20 September 2021, selain itu juga ada beberapa Usaha Mikro Kecil Menengah yang turut dijalankan oleh masyarakat desa Sidowarek. Dalam perkembangannya, BUMDes Sapta Buwana dan UMKM Desa Sidowarek sudah berjalan cukup baik namun masih ada beberapa permasalahan pada aspek Manjerial, pengelolaan keuangan, dan keberlanjutan. Oleh karena itu, pengabdian dosen dan mahasiswa STIE PGRI Dewantara Jombang di desa Sidowarek melakukan kegiatan sebagai alternative solusi yang ditawarkan guna menyelesaikan permasalahan pada ketiga aspek antara lain: 1) Survey dan Pendataan UMKM, 2) Pelatihan Digital Marketing pada Pelaku UMKM, 3) Pendampingan UMKM pada Pelaku Usaha. Kegiatan tersebut telah selesai dilaksanakan dengan baik oleh tim pengabdian dosen dan mahasiswa STIE PGRI Dewantara Jombang

**Kata Kunci:** BUMDes Sidowarek, UMKM, Keberdayatahanan Masyarakat.

## Abstract

*In order to improve the economy of the villagers and reduce the unemployment of the residents, Sidowarek Village formed a Village-Owned Enterprise (BUMDes) named "Sapta Buwana" with the type of Buwana mushroom cultivation business which was inaugurated through Decree of the Head of Sidowarek Village Number 13 of 2021 issued on the 20th September 2021, apart from that there are also several Micro, Small and Medium Enterprises that are also being run by the people of Sidowarek village. In its development, Sapta Buwana BUMDes and Sidowarek Village UMKM have been going quite well but there are still some problems in managerial aspects, financial management, and sustainability. Because of this, the dedication of the lecturers and students of STIE PGRI Dewantara Jombang in Sidowarek village carried out activities as an alternative solution offered to solve problems in three aspects including: 1) Survey and Data Collection for UMKM, 2) Digital Marketing Training for UMKM Actors, 3) Assistance MSMEs to Business Actors. This activity was carried out well by the lecturer and student service team at STIE PGRI Dewantara Jombang*

**Keywords:** BUMDes Sidowarek, UMKM, Community Empowerment.

## A. PENDAHULUAN

### Latar belakang

Desa merupakan pusat dari kegiatan perekonomian bangsa. Oleh sebab itu, pemberdayaan di mulai dari tahap bawah yaitu desa. Pemerintah saat ini mulai mengedepankan pembangunan desa dengan memberikan dana desa yang cukup besar guna untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut sudah masuk dalam UU yang khusus mengatur pembangunan desa. Desa memiliki potensi yang sangat baik untuk kesejahteraan bangsa, sehingga hal tersebut perlu di mobilisasi agar potensi yang dimiliki dapat di rasakan manfaatnya bagi seluruh masyarakat. Hadirnya BUMDes merupakan implementasi UU No. 6 Tahun 2014 tentang desa dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat melalui mobilisasi potensi desa yang dibentuk langsung sesuai dengan inisiatif masyarakat.

Salah satu kewajiban yang termuat dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat, oleh karena itu melalui program pengabdian dosen dan mahasiswa, kami ikut terjun kepada masyarakat guna memberikan sumbangsih berupa ilmu dan pengetahuan, memberikan pendampingan pada salah satu lembaga yang di bentuk pemerintah pada tahun 2015, yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sapta Buwana Desa Sidowarek, Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang.

Sasaran kegiatan pada pelaksanaan pengabdian ini adalah pendampingan dalam Peningkatan Keberdayatahan Masyarakat pada Sektor Ekonomi Kreatif dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sapta Buwana Desa Sidowarek Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang. Tim pengabdian STIE PGRI Dewantara Jombang mengangkat permasalahan tersebut sebagai tema utama kegiatan pengabdian karena UMKM dan BUMDes Sidowarek memiliki permasalahan pada aspek manajemen, pengelolaan keuangan, dan keberlanjutan dalam operasi organisasinya.

Kegiatan pengabdian dosen dan mahasiswa ini dilakukan secara intensif selama 1 (satu) bulan yaitu mulai tanggal 29 Juni-28 Juli 2022. Hasil akhir yang diharapkan dari kegiatan ini adalah membangun dan meningkatkan kemandirian, kreatifitas dan semangat usaha yang tinggi bagi masyarakat sebagai pelaku UMKM dan bagian dari BUMDes melalui perbaikan pada tiga aspek yang meliputi Aspek Manajerial, Pengelolaan Keuangan, dan Berkelanjutan yang masih menjadi kekurangan dalam operasi BUMDes guna memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial di masyarakat.

### **Profil Mitra Binaan**

Desa Sidowarek merupakan bagian dari Kecamatan Ngoro, Kabupaten Jombang. Desa Sidowarek adalah sebuah desa di wilayah Kecamatan Ngoro, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur dengan kode pos 61473 tepatnya berada di ujung selatan kabupaten Jombang. Desa Sidowarek juga mengembangkan ikon sebagai penghasil Jamur Buwana. setiap Dusun terdapat 1.000 batang tanaman Jamur Buwana yang siap ditanam di tujuh 7 Dusun, Desa Sidowarek. Badan Usaha Milik Desa yang diberi nama “Sapta Buwana” ini diresmikan melalui Surat Keputusan Kepala Desa Sidowarek Nomor 13 Tahun 2021 yang diterbitkan pada tanggal 20 September 2021. Memiliki 17 pengurus yang terbagi kedalam 3 kedudukan yaitu satu orang penasehat, 6 orang pelaksana operasional dan 9 orang lainnya sebagai pengawas. Sejauh ini BUMDes Sapta Buwana melakukan dua unit usaha yaitu Simpan Pinjam dan Unit Budidaya Jamur.

Selain BUMDes Desa Sidowarek juga memiliki 9 (Sembilan) UMKM Unggulan. Disamping Sembilan UMKM tersebut, terdapat *home industry* yang masih bergerak dalam pasar yang lebih kecil. Namun, tim pengabdian dosen dan mahasiswa STIE PGRI Dewantara Jombang tahun 2022 di Desa Sidowarek berfokus pada pengembangan 8 UMKM unggulan. Diantaranya adalah Keripik Usus Daisha, Tas Maju Karya, Jus Buah Kemasan Upin Ipin, Dapur Pastel, Alat Peraga Edukatif dan Interior Furniture Karya Indah Jasa, Keripik Singkong Bunda Rita, Tusuk Sate UD Bambu Jaya Mandiri, dan Jamu serta Getuk Pisang Rony Jaya.

Permasalahan yang dihadapi selama ini dihadapi adalah terkait pada hal-hal yang melekat pada usaha tersebut. Secara umum masalah yang dihadapi adalah terkait dengan:

1. Aspek Manajerial
2. Aspek Pengelolaan Keuangan
3. Aspek Keberlanjutan yang meliputi pemasaran, inovasi, kerjasama.

Melihat dari permasalahan tersebut, maka kegiatan yang dijalankan kelompok tim pengabdian dosen dan mahasiswa yang berlangsung sejak tanggal 29 Juni – 28 Juli 2022 di Desa Sidowarek Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang, meliputi : 1) Koordianasi

dengan BUMDes Sapta Buwana Sidowarek; 2) Survey omah jamur dan tempat produksi baglog jamur tiram milik BUMDes Sapta Buwana Sidowarek; 3) Bersih omah jamur milik BUMDes Sapta Buwana Sidowarek; 4) Membantu produksi baglog jamur tiram milik BUMDes Sapta Buwana Sidowarek; 5) Pemasangan banner omah jamur milik BUMDes Sapta Buwana Sidowarek; 6) Pelatihan olahan jamur tiram bersama PKK Desa Sidowarek; 7) Pemasaran produk jamur tiram segar; 8) Survey dan Pendataan UMKM; 9) Pelatihan *Digital Marketing* pada Pelaku UMKM; 10) Pendampingan UMKM pada Pelaku Usaha.

## B. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (2007:4), Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang di kelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan di bentuk berdasarka kebutuhan dan potensi desa. Gunawan dalam Agunggunanto dkk (2016:67) menjelaskan bahwa pembentukan BUMDes bertujuan untuk menerima kegiatan-kegiatan yang berkembang sesuai adat istiadat, kegiatan-kegiatan berdasarkan program Pemerintah dan seluruh kegiatan lainnya yang mendukung upaya peningkatan pendapatan masyarakat. Ollanrewaju & Chukwudi dalam Darwita dan Redana (2018:57) menyatakan bahwa BUMDES ini tidak hanya mementingkan hasil yang akan dicapai melainkan untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusianya juga "*community development, human resources development, technology transfer and self-reliance, economic development and behavioral changes*". Pelaksanaan BUMDes ini dikelola oleh masyarakat desa dan dibantu oleh pemerintah desa yang mempunyai tujuan untuk memperkuat perekonomian yang ada di desa dan dapat membangun kerekatan sosial di masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan desa dan potensi yang berada di desa.

BUMDes sebagai salah satu lembaga ekonomi, modal usahanya dibangun atas inisiatif masyarakat dan menganut asas mandiri. Ini berarti pemenuhan modal usaha BUMDes harus bersumber dari masyarakat. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan BUMDes dapat mengajukan pinjaman modal kepada pihak luar, seperti dari pemerintah desa atau pihak lain bahkan melalui pihak ketiga.

Salah satu pembinaan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pemerintah untuk mengurangi angka kemiskinan adalah melalui Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM), program ini berkontribusi aktif untuk bisa mengembangkan suatu daerah/wilayah sehingga dapat meningkatkan usahanya serta meminimalisir angka suatu pengangguran di suatu daerah. Secara umum pengertian usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) adalah usaha yang memproduksi barang dan jasa yang menggunakan bahan baku utama berbasis pada pendayagunaan sumber daya alam, bakat dan karya seni tradisional dari daerah setempat (Halim,2020:163). Menurut Tambunan dalam (Halim,2020:161), Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau Badan Usaha disemua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, pembedaan antara Usaha Mikro (UMi), Usaha Kecil (UK), dan Usaha Menengah (UM) umumnya didasarkan pada nilai asset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata pertahun atau jumlah pekerja tetap. Pengembangan pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) banyak mengalami dukungan dari berbagai aspek. Seperti adanya program pendampingan dari unit kerja pemerintah maupun lembaga yang dibentuk oleh pemerintah daerah sebagai mitra yang memberikan pengetahuan dan pengalaman terhadap pelaku industry pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dengan mengadakan berbagai pelatihan, pembekalan, pembinaan, serta monitoring kepada para pelaku pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Kemudian dari kualitas sumber daya manusia sendiri membuktikan bahwa kemampuan dan kreativitas pelaku pelaku usaha mikro, kecil dan

menengah (UMKM) yang dimiliki oleh setiap individu dapat menjadikan industri kreatif semakin diberdayakan.

### C. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Unit usaha di desa Sidowarek yaitu UMKM dan BUMDes Sapta Buwana memiliki usaha simpan pinjam dan Unit budidaya jamur. Karena itu, permasalahan yang selama ini dihadapi adalah terkait pada hal-hal yang melekat pada usaha tersebut. Secara umum, masalah yang dihadapi adalah terkait dengan, 1) Aspek Manajerial 2) Aspek Pengelolaan Keuangan 3) Aspek Keberlanjutan yang meliputi pemasaran, inovasi, kerjasama.

Melihat dari permasalahan tersebut, maka kegiatan yang dijalankan kelompok 25 pada pengabdian yang berlangsung sejak tanggal 29 Juni-28 Juli 2022 di Desa Sidowarek Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang, meliputi:

1. Koordianasi dengan BUMDes Sapta Buwana Sidowarek
2. Survey omah jamur dan tempat produksi baglog jamur tiram milik BUMDes Sapta Buwana Sidowarek
3. Bersih omah jamur milik BUMDes Sapta Buwana Sidowarek
4. Membantu produksi *baglog* jamur tiram milik BUMDes Sapta Buwana Sidowarek
5. Pemasangan banner omah jamur milik BUMDes Sapta Buwana Sidowarek
6. Pelatihan olahan jamur tiram bersama PKK Desa Sidowarek
7. Pemasaran produk jamur tiram segar
8. Survey dan Pendataan UMKM
9. Pelatihan Digital Marketing pada Pelaku UMKM
10. Pendampingan UMKM pada Pelaku Usaha.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan penulis melibatkan beberapa pihak yang mendukung berbagai kegiatan yang kami lakukan di antaranya pengurus BUMDes Sapta Buwana, Perangkat Desa Sidowarek, peserta dosen dan mahasiswa dan beberapa pihak lainnya. Gambaran dari kegiatan pengabdian ini sebagai berikut:

#### a. Badan Usaha Milih Desa Sapta Buwana

1. Koordinasi dengan BUMDes Sapta Buwana Sidowarek. Pada tahap ini akan diadakan pertemuan antara dosen, mahasiswa dan direktur utama BUMDes Sapta Buwana Sidowarek untuk menyampaikan program kerja pengabdian pada BUMDes.
2. Survey omah jamur dan tempat produksi *baglog* jamur tiram milik BUMDes Sapta Buwana Sidowarek. Hal ini dilakukan untuk mengetahui lokasi produksi *baglog* jamur.
3. Bersih omah jamur milik BUMDes Sapta Buwana Sidowarek. Menindaklanjuti kesepakatan dan hasil survey pada hari sebelumnya, tim pengabdian melakukan bersih omah jamur milik bumdes sapta buwana sidowarek.
4. Membantu produksi *baglog* jamur tiram milik BUMDes Sapta Buwana Sidowarek
5. Pemasangan banner omah jamur dan tempat produksi milik BUMDes Sapta Buwana Sidowarek untuk memberi identitas serta tanda pada omah jamur dan tempat produksi baglog jamur
6. Sebagai salah satu inovasi pengembangan olahan jamur, tim pengabdian berkoordinasi dengan pengurus PKK terkait dengan mekanisme program kerja Pelatihan Olahan Jamur Tiram, hingga didapatkan kesepakatan mengenai teknis pelatihan. Pelatihan olahan jamur tiram bersama PKK desa sidowarek, tim pengabdian mendemokan cara membuat pentol dengan jamur tiram yang

merupakan produk asli dari desa sidowarek berjalan dengan antusiasme undangan.

7. Pemasaran produk jamur tiram. Tim pengabdian membantu memasarkan produk jamur tiram segar melalui media sosial dengan membuat flyer digital seperti instagram dan *whatsapp bussiness*.

**b. Usaha Mikro Kecil Menengah Desa Sidowarek**

1. Survey dan Pendataan UMKM di Desa Sidowarek. Kegiatan awal sebelum dilakukannya pelatihan dan pendampingan pada pelaku UMKM adalah survey dan pendataan terkait permasalahan yang terjadi pada UMKM. Kegiatan diadakan sebagai wujud kepedulian tim pengabdian dosen dan mahasiswa kepada para pelaku UMKM Desa Sidowarek kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang.
2. Pelatihan *Digital Marketing* pada Pelaku UMKM di Desa Sidowarek. Pada kegiatan pelatihan *digital marketing* pada pelaku UMKM di Desa Sidowarek tim pengabdian STIE PGRI Dewantara Jombang membantu dengan memberikan pelatihan digital marketing yang mencakup materi penggunaan *marketplace* dan sosial media sebagai sarana promosi *online*, materi foto produk, materi pencatatan keuangan sederhana dan juga materi desain logo produk.
3. Pendampingan UMKM pada Pelaku Umkm di Desa Sidowarek. Kegiatan pendampingan ini merupakan tindak lanjut dari pelatihan yang telah diberikan guna membantu pelaku UMKM dalam melakukan *digital marketing*. Bentuk dari pendampingan ini berupa membantu pembuatan label produk serta pengemasan produk yang lebih baik dan juga pembuatan sosial media sebagai promosi *online*. Serta melakukan kontrol terhadap jalannya proses *digital marketing* pada UMKM.

#### **D. HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN**

Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian dosen dan mahasiswa STIE PGRI Dewantara Jombang dibantu oleh beberapa pihak di desa Sidowarek. Pelaksanaan dilakukan secara langsung terjun ke lapangan yaitu desa Sidowarek. Tim pengabdian dosen dan mahasiswa STIE PGRI Dewantara Jombang melakukan pendampingan dalam perbaikan aspek manajemen, pengelolaan keuangan, dan aspek keberlanjutan yang tahapannya serta rincian kegiatannya seperti yang disebutkan pada metode pelaksanaan kegiatan diatas. Untuk lebih jelaskan, penulis rincikan pelaksanaan solusi permasalahan pada BUMDes dan UMKM desa Sidowarek berdasarkan aspek permasalahannya berikut ini:

**a. Badan Usaha Milih Desa Sapta Buwana**

- 1) **Aspek Manajerial:** Melakukan koordinasi dengan BUMDes Sapta BUwana Sidowarek terkait program pengabdian. Yang kami fokuskan untuk mengatasi masalah ini adalah pengoptimalisasian pemasaran produk jamur dapat memberikan tambahan modal sehingga BUMDes Sapta Buwana Sidowarek dapat memiliki modal yang lebih besar. Hal ini dapat menarik pengurus maupun tenaga kerja baru untuk berkerja dan ikut serta dalam BUMDes. Seiring perkembangan zaman, pencatatan keuangan akan lebih baik jika dilakukan secara terkomputerisasi. Selain lebih efektif dan efisien, pencatatan terkomputerisasi meminimalkan resiko data hilang sekaligus lebih mudah dan menghemat waktu saat akan melakukan laporan.



Gambar 1: Koordinasi tim pengabdian dengan pihak BUMDes Sapta Buwana Desa Sidowarek

- 2) **Aspek Pengelolaan keuangan:** Optimalisasi pemasaran produk jamur memberikan tambahan modal bagi BUMDes desa Sidowarek. Kemudian kami tim pengabdian dosen dan mahasiswa STIE PGRI Dewanatara Jombang juga melakukan pendampingan dalam pencatatan keuangan yang terkompiterisasi untuk meminimalkan resiko data hilang sekaligus untuk menghemat waktu dalam menyusun pelaporan.
- 3) **Aspek Keberlanjutan:** Sebagai langkah awal pemasaran secara online, kami tim pengabdian membuat social media berupa instagram. Selain itu, kami juga berkerja sama dengan ibu-ibu PKK Desa Sidowarek dalam hal pengolahan jamur tiram segar. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk mengenalkan produk jamur tiram segar dan pemanfaatannya kepada masyarakat sekitar. Selain itu, kami membantu pemasaran produk melalui sosial media milik anggota tim pengabdian dosen dan mahasiswa STIE PGRI Dewanatara Jombang seperti *WhatsApp*, *Instagram*, *Tiktok*, *Shopee* dengan menggunakan system pre-order.

Tim pengabdian dosen dan mahasiswa STIE PGRI Dewanatara Jombang melakukan pelatihan pencatatan keuangan melalui aplikasi yang kami sarankan. Terkait dengan identitas produk, kami menyiapkan stempel logo BUMDes yang dapat diaplikasikan pada media plastic pembungkus sehingga dapat memberikan identitas atas produk-produk BUMDes Sapta Buwana Sidowarek. Selain itu, kami juga memasang banner sebagai tanda dan identitas di rumah produksi baglog jamur dan omah jamur. Pada produk jamur tiram segar, terdapat permasalahan tidak terserapnya secara baik hasil panen. Oleh karena itu, kami memberikan saran untuk melakukan inovasi lanjutan misalnya diolah menjadi *frozen food* sehingga dapat lebih awet dan menjangkau pasar yang lebih luas.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah Dalam proses produksi BUMDes Sapta Buwana mampu menampung 2000 *baglog* dalam rumah produksi jamur, dan pencatatan keuangan dan pelaporan usaha dilakukan menggunakan aplikasi



Gambar 2: Pemasaran produk jamur tiram segar

### b. Usaha Mikro Kecil Menengah Desa Sidowarek

Terlebih dahulu tim pengabdian melakukan pendataan UMKM yang terdapat di berbagai dusun di desa Sidowarek. Dengan membagi anggota kelompok menjadi beberapa tim kemudian kami melakukan survey ke setiap dusun guna memperoleh informasi mengenai UMKM yang ada. Dari survey dan pendataan yang kami lakukan kami memperoleh beberapa data terkait UMKM yang ada di Desa Sidowarek diantaranya informasi mengenai Jenis Usaha untuk bisa diikuti sebagai peserta pelatihan.



Gambar 3: Survey dan Pendataan UMKM

#### 1) Aspek Manajerial

Kami memberikan penerangan akan pentingnya susunan manajemen dalam sebuah usaha. Pemberian pengertian ini dilakukan dengan cara yang sopan dan tidak memaksa pada saat pendampingan UMKM. Sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dalam aspek manajerial ini kami melakukan pelatihan *digital marketing* pada pelaku UMKM di Desa Sidowarek, serta melakukan pendampingan UMKM Pelaku UMKM yang belum memiliki media sosial sebagai media promosi *online*.

#### 2) Aspek Pengelolaan Keuangan

Pada saat pelatihan *digital marketing*, terdapat materi pembukuan dan pencatatan keuangan secara sederhana melalui aplikasi yang tersedia secara gratis di *smartphone*. Pelatihan ini selanjutnya dipraktikkan oleh pelaku UMKM dalam masa pendampingan.

#### 3) Aspek Keberlanjutan

Memberikan langkah-langkah dalam membuat *social media* meliputi *instagram*, *marketplace* dan *whatsapp business*. Pembuatan *social media* dan *marketplace* diharapkan dapat meningkatkan jangkauan promosi produk UMKM sehingga pemasaran produk juga dapat meningkat. Hasil pelatihan diterapkan pelaku UMKM dalam pendampingan tim pengabdian dosen dan mahasiswa STIE PGRI Dewantara Jombang.

Pada pelatihan *digital marketing*, kami mengundang pemilik UMKM yang telah disurvei serta didata sebagai peserta pelatihan yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 7 Juli 2022. Di sini kami memberikan materi lewat *ppt slide* dengan bantuan *lcd proyektor*. Selain itu kami juga saling berdiskusi, bertukar pendapat, dan member solusi apabila ada kesulitan atau saran dari para peserta pelatihan. Memberikan langkah-langkah dalam membuat logo produk secara sederhana. Selain itu hasil pelatihan tersebut dapat diaplikasikan dalam kemasan produk untuk memaksimalkan fungsinya sebagai identitas usaha. Hasil dari survey UMKM akan disampaikan kepada pihak desa Sidowarek sehingga tidak ada UMKM yang tidak dalam pantauan desa.



Gambar 4: Persiapan pelatihan *digital marketing*

Hasil dari kegiatan ini masyarakat pelaku UMKM Desa Sidowarek menggunakan kemasan yang menarik minat konsumen serta mulai membuay desain label dan mengambil foto produk dengan baik. Pendampingan tim pengabdian STIE PGRI Dewantara Jombang membantu secara langsung pembuatan media sosial di rumah pemilik UMKM dan membantu penggunaan media sosial dengan memaksimalkan media sosial pada pelaku UMKM. Serta melakukan kontrol terhadap jalannya digital marketing bagi pelaku usaha. Sehingga setiap UMKM yang mendapat pendampingan kini telah memiliki media sosial dan juga *marketplace*.



Gambar 5: Pendampingan UMKM Desa Sidowarek

## E. PENUTUP

Kegiatan pengabdian telah memberi banyak manfaat khususnya bagi BUMDes dan UMKM Desa Sidowarek. Beberapa hal yang telah dilakukan tim tim pengabdian dosen dan mahasiswa STIE PGRI Dewantara Jombang adalah terlaksananya manajemen BUMDes dan UMKM, serta pengelolaan keuangan berupa pencatatan dan pelaporannya sudah terkomputerisasi sehingga dapat meminimalisir kemungkinan kesalahan dan lebih efisien. Proses pembuatan, pengemasan, dan pemasaran produk juga sudah dilakukan dengan baik misalnya pada pengemasan produk BUMDes dan UMKM telah mengetahui cara membuat kemasan maupun logo yang dapat menarik minat konsumen. kemudian dari segi masarannya juga dilakukan secara online sehingga pelaku UMKM dan BUMDes Desa Sidowarek dapat menjangkau konsumen lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agunggunanto, E. Y., Arianti, F., Kushartono, E. W., & Darwanto, D. (2016). Pengembangan Desa mandiri melalui pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 13(1)
- Halim, Abdul. 2020. "Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju": *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan Vol 1(2)* (hlm.157-172).
- Idris, M. (2021, March 26). Apa Itu UMKM: Pengertian, Kriteria, dan Contohnya. Kompas.Com. <https://money.kompas.com/read/2021/03/26/153202726/apaitu-umkm-pengertian-kriteria-dan-contohnya?page=all>
- Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan. 2007. *Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Google.com.(2022).Sidowarek.Google.<https://www.google.com/maps/place/Sidowarek,+Kec.Ngoro,+Kabupate+Jombang,+Jawa+Timur/@7.6539769,112.2278402,15z/data=!3m1!4b1!4m5!3m4!1s0x2e78427f3e88e68d:0xa6f4ff3fab582276!8m2!3d7.6515929!4d112.2369114>